

**NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SYAIR LAGU “KERAMAT” KARYA
H. RHOMA IRAMA PADA SISWA KELAS VII
MTs TANAH KAMPUNG**

SKRIPSI

OLEH:

FADHIL FEBRIANSYAH

NIM: 1810201012



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **FADHIL FEBRIANSYAH**

No. BP/Nimko : **1810201012**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Alamat : TANAH KAMPUNG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SYAIR LAGU “KERAMAT” KARYA H. RHOMA IRAMA PADA SISWA KELAS VII MTs TANAH KAMPUNG**, adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Sungai Penuh, April 2022

Penulis

FADHIL FEBRIANSYAH
NIM. 1810201012

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penyusun dalam mengarungi proses pembelajaran akademik di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal yang berjudul *“Nilai Pendidikan islam pada syair lagu “Keramat” karya H.Rhoma Irama pada siswa kelas VII MTs Tanah Kmapung”*.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa perubahan bagi umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan atau kejahilan menuju zaman yang terang benderang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan ptoposal ini tentu tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik berupa pengarahan, bantuan serta do'a. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Jurusan beserta Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
2. Bapak Drs. M. Karim, M.PdI dan Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, kesempatan dan tempat untuk memberikan motivasi serta bimbingan dalam kelancaran penulisan dan penyusunan proposal ini.

3. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan modal ilmu untuk bisa penulis terapkan di masyarakat dan dalam bidang pekerjaan penulis nantinya.
4. Bapak/Ibu Pustakawan/wati Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam mendapatkan data melalui referensi buku-buku yang ada.
5. Seluruh keluarga besar penulis atas bantuan moril dan materil yang telah diberikan kepada penulis dalam penyapaian proposal ini.
6. Seluruh pihak yang ikut terlibat dalam membantu dengan kemampuan masing-masing dalam penulisan dan penyusunan proposal ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan sumbangan lebih dalam ilmu pengetahuan. Segala nasehat, pengarahan dan bantuan yang telah diberikan penulis do'akan kepada Allah SWT. Semoga menjadi amal yang saleh dan mendapat pahala yang setimpal di sisinya. Aamiin ya robbal 'alamin.

Kemudian penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, sehubungan itu segala kerandahan hati penulis mengharapkan saran-saran dan kritik dari semua pihak untuk menyempurnakan proposal ini.

Sungai Penuh, Maret 2022
Penulis

FADHIL FEBRIANSYAH
NIM. 1810201012

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	34

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	39

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian.....	41
2. Pembahasan.....	41

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	63
B. SARAN.....	65

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat awalan *pen-*, akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri (Basri. 2009: 53). Pendidikan islam merupakan Pendidikan yang secara khas memiliki ciri islami, berbeda dengan konsep Pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Artinya, kajian Pendidikan islam bukan sekadar menyangkut aspek normatif ajaran islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat. (Minarti. 2013: 25)

Pada era Pendidikan yang semakin maju seperti sekarang ini, peran orang tua dan pendidik lebih besar untuk anak, karena selain fokus pada kognitif dan skill, fokus terbesar yang perlu mendapat perhatian lebih adalah pembentukan karakter dan moralitas anak. Kesuksesan bukan diraih oleh mereka yang cerdas secara intelektual, namun juga harus memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta kuat (Meilinda. 2018: 2).

Era teknologi informasi sekarang ini, sadar maupun tidak, umat manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pada satu sisi pilihan tersebut akan membawa hikmah dan manfaat bagi kehidupan dirinya, tetapi pada sisi lain justru akan membawa mudarat dan kesengsaraan. Misalnya, perkembangan teknologi komputer, telepon dan telekomunikasi.

Akan tetapi, perkembangan tersebut diiringi pula dengan tantangan dan efek negatif dari perkembangan tersebut, seperti meningkatnya kriminalitas dan degradasi moral mulai anak-anak, dewasa hingga orang tua.

Kompetisi hidup tak hanya bersifat lokal, tetapi sudah mencakup dunia internasional yang membawa manusia pada pola hubungan antar manusia yang lebih rumit dan kompleks. Kompleksitas terjadi karena saling bersentuhan dan bersinggungan antara suatu nilai budaya dengan nilai-nilai budaya lainnya yang berbeda atau dengan nilai budaya baru sama sekali. Dalam proses persentuhan budaya tak akan luput dari nilai budaya, sistem budaya bahkan misi budaya yang mengikuti proses distribusi dan difusi suatu budaya secara dinamis. Dinamika pergeseran budaya terjadi terus-menerus secara cepat semakin menambah rumitnya menganalisis dengan pasti arah suatu budaya yang berkembang dalam masyarakat (Aripudin, 2012: 1). Masyarakat Indonesia kesulitan menyaring budaya barat yang masuk, sedangkan budaya tersebut belum tentu baik, akibatnya terjadi pola kehidupan yang jauh dari nilai-nilai etika, moral dan agama misalnya terjadi kesenjangan ekonomi dan pola hidup individual.

Dari adanya permasalahan kehidupan tersebut, Pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan dan mengembalikan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral. Bukan hanya pendidikan islam saja yang berkewajiban untuk membenahi dan mencari solusinya, akan tetapi seluruh kalangan masyarakat termasuk para pekerja seni dan media audio visual, seperti tayangan-tayangan televisi, film, para pencipta lagu dan kalangan masyarakat luas

lainnya, dikarenakan pendidikan bukan hanya berasal dari lembaga formal saja, melainkan lebih banyak terletak pada pergaulan dan kehidupan sehari-hari.

Di fajar awal milenium baru ini, kita menyaksikan betapa segala aktivitas anak manusia tengah mengalami transformasi secara sangat revolusioner. Sementara itu, pada saat yang bersamaan, transformasi metodologis pada dunia hiburan, misalnya berlangsung demikian dinamis dan kreatif sehingga sangat menarik perhatian orang. Penyampaian nilai-nilai Islam dalam kreasi baru ini mengandung berbagai unsur sekaligus, yakni Musik, Ceramah, Qiraat, yang di dalamnya bisa juga berlangsung dialog dan kuis interaktif. Akibat akhir yang diinginkan adalah sampainya pesan-pesan dakwah kepada masyarakat melalui racikan berbagai elemen.

Tampaknya, sudah menjadi kesepakatan para ahli bahwa musik memiliki arti penting dari sudut pandang spiritual, tidak hanya bagi musik itu sendiri, melainkan juga dalam hubungan dengan syair, sebagaimana dirunjukkan dengan amat menarik oleh Maulana Jalaluddin Rumi. Kalau melihat sejarah, sesungguhnya upaya-upaya menyampaikan ajaran Islam melalui media seni sudah memiliki umur yang relatif tua. Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang, misalnya, adalah dua dari sekian banyak tokoh penyebar Islam yang menjadikan musik sebagai media Dakwah.

Lagu dalam kehidupan manusia merupakan salah satu alat untuk membentuk karakter seseorang. Satu musik yang diawal kemunculannya dipandang sebelah mata adalah lagu dangdut. Lagu dangdut merupakan ciri khas lagu rakyat jelata dan orang-orang yang kurang berpendidikan. Diksi pada lagu

dangdut kekinian terjadi perubahan makna yang hanya memperhatikan kesenangan sesaat tanpa mengindahkan nilai-nilai moral dan agama. Lirik dalam lagu dangdut banyak bertemakan sesuatu yang dewasa dan condong ke vulgar. Sebagai salah satu contoh adalah lagu “Cinta Satu Malam”, dikalangan generasi muda, lirik ini memang tidak vulgar karena menunjukkan realitas kaum muda, namun secara tidak langsung menggambarkan negatifitas kaum muda Tindakan Cinta Satu Malam adalah wajar. Tetapi tidak semua lagu dangdut memiliki pesan yang negatif. Masih ada banyak lagu dangdut yang liriknya mengandung pesan-pesan moral yang positif, salah satunya adalah lagu yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu “Keramat” ciptaan H.Rhoma Irama.

Dalam blantika musik dangdut yang sedang mewabah dan menyemarakkan suasana dunia musik di Indonesia, tampil Rhoma Irama dengan *Soneta Group*-nya yang dikenal sebagai *The Sound of Muslim*, sebagai sebuah ikrar untuk menjadikan musik pada umumnya khususnya dangdut, yang banyak digandrungi masyarakat. Di samping sebagai sarana hiburan, juga dijadikan media dakwah. Misi dakwah *Soneta Group* terlihat dalam lirik dan syair-syairnya yang kadang-kadang mengajak pada sebuah kesadaran sebagai pesan moral dan ungkapan Nurani yang bertanggung jawab (muhyiddin, 2002: 211).

Oleh karena itu agar belajar siswa menyenangkan diterapkan lagu atau nyanyian, lagu dalam proses belajar mengajar dapat merubah suasana jenuh menjadi gembira. Jenuh adalah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, jenuh bisa juga diartikan dengan bosan. gembira adalah ekspresi dari kalangan, yaitu perasaan terbebas dari ketegangan. Lagu dapat menciptakan

suasana rileks, tetapi waspada membangkitkan semangat, merangsang kreativitas, kepekaan, dan kemampuan berfikir.

Belajar melalui lagu membuat suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan sehingga dapat mengurangi ketegangan dan mengurangi rasa takut dan membelajari untuk berbicara dan mengerjakan latihan-latihan, pembelajaran lebih termotivasi untuk belajar, materi yang diajarkanpun mudah diserap dan terus menghafal, Karena tanpa sadar mereka akan terus mengulanginya. Lagu dipilih sebagai media pembelajaran karena pilihan kata penulis lagu dan penyair, sangat sederhana, mudah dipahami, tetapi maknanya sangat dalam, penuh pesan moral. Melalui lagu siswa akan mengekspresikan segala perasaan, menjiwai ungkapan/kata-kata yang dipilih penulis lagu ataupun penyairnya, berdasarkan pemahaman yang diperolehnya.

Lirik-lirik musik karya Rhoma Irama adalah merupakan bentuk ekspresi yang terdapat dalam diri penyair tersebut, sekaligus ekspresi perasaan terhadap gejala sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Ekspresi karya sastranya diungkapkan melalui lirik-lirik lagu yang diiringi dengan musik. Musik merupakan suatu bentuk ekspresi atau ungkapan dari jiwa manusia. Ekspresi yang muncul dari musik bisa berupa ekspresi kebahagiaan atau ekspresi kesedihan. Dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia musik diartikan sebagai ungkapan ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MTs Tanah Kampung, peneliti mendapati bahwa siswa di MTs Tanah Kampung mendapat kesulitan terutama dalam hal belajar di karenakan pada umumnya siswa banyak yang tidak

konsentrasi dalam belajar, disebabkan metode yang di pakai oleh guru yang bersangkutan terlalu monoton. Oleh sebab itu peneliti mencoba menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media musik, terkhususnya pada syair lagu Keramat ciptaan H. Rhoma Irama, untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Dari latar belakang masalah diatas, Musik memiliki arti penting dalam sudut pandang spiritual sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang isi, pesan atau nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat didalamnya, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul penelitiannya bertemakan tentang **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA SYAIR LAGU “KERAMAT” KARYA H.RHOMA IRAMA PADA SISWA KELAS VII DI MTS TANAH KAMPUNG.”**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari objek pembahasan, serta agar lebih jelas maksud dan tujuan penelitian ini maka penulis membatasi yaitu:

1. Nilai Pendidikan islam pada syair lagu Keramat.
2. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VII B di MTs Tanah Kampung.

C. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai Pendidikan islam apa saja yang terkandung pada syair lagu Keramat?
2. Bagaimana Penerapan Nilai Pendidikan islam menggunakan media musik pada siswa kelas VII B di MTs Tanah Kampung?

3. Bagaimana hasil penerapan nilai Pendidikan islam menggunakan media Musik?

D. Tujuan Penelitian

3. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan islam apa saja yang terkandung pada syair lagu Keramat.
4. Untuk Mengetahui Penerapan Nilai Pendidikan islam menggunakan media musik pada siswa kelas VII B di MTs Tanah Kampung.
5. Untuk Mengetahui hasil Penerapan Nilai Pendidikan islam menggunakan media musik pada siswa kelas VII B di MTs Tanah Kampung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang Pendidikan agama Islam kepada almamater, pendidikan dan pihak-pihak terkait dan berminat dalam upaya pengembangan Pendidikan agama islam melalui karya seni islami, penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah seorang pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang menarik yakni dengan mendengarkan lagu-lagu realigi kemudian menelaah syair-syair lagu tersebut dan mencari nilai-nilai pendidikan agama islam yang ada di dalamnya. Selain sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran, penelitian ini di harapkan dapat membuka tirai antara dunia pendidikan dan seni sehingga keduanya dapat saling berkaitan juga mengangkat nilai karya seni realigi dalam dunia pendidikan islam.

F. Definisi Operasional

1. Nilai-nilai Islam

Pendidikan serta implikasi nilai-nilai Islam dalam Pendidikan lingkungan hidup, diperlukan bahasan nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup dan wujud kesadaran lingkungan hidup pada diri anak. Apalagi jika diperhatikan bahwa pendidikan anak ada kaitanya dengan tata nilai. Dalam kehidupan manusia terdapat sesuatu yang bermanfaat, sehingga kelangsungan hidup seseorang atau masyarakat dapat diperlukan. Oleh karena itu manusia memberikan penghargaan terhadap sesuatu sehubungan manfaat atau kegunaan sesuatu dalam hidupnya. Makna nilai di satu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat sesuatu tersebut bagi kehidupan. Karena nilai berhubungan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehiupan.

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya.

2. Pendidikan Islam

Dari satu segi kita melihat, bahwa Pendidikan Islam itu lebih banyak ditunjukkan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

3. Musik

Musik adalah ilmu atau seni Menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan (Aripudin, 2012: 139). Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan setiap yang meninggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan sesuatu (alat musik) dan Menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut musik. Dalam tradisi Arab syair lagu terbentuk dari permisalan, lirik, dan nazam. Lirik (syair) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian (Depdiknas, 2008 : 114).

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini disadari atau tidak, mengandung nilai-nilai yang abstrak seperti cinta, kejujuran, kebajikan, dan lainlain yang merupakan perwujudan dari bentuk nilai-nilai di dalam dunia budaya manusia. Nilai juga sebagai produk dari masyarakat, juga merupakan alat atau media untuk menyelaraskan antara kehidupan pribadi dengan kehidupan bermasyarakat (Sidi Gazalba, 1998 : 28).

Nilai merupakan esensi yang melekat di dalam sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Khususnya mengenai kebaikan dan tidak kebaikan suatu hal. Nilai, menurut Milton Rokeach dan James Bank yang dikutip oleh Chabib Thoha, memiliki makna suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.

Dari berbagai pengertian tersebut nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat (Bambang Maarif, 2010 : 65).

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah “Pemindahan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya” (Wahidin Saputra, 2011 : 14). Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa pendidikan adalah pemindahan nilai-nilai budaya yang terdapat pada diri seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan dari situlah anak mendapatkan pengetahuan, keterampilan, minat dan nilai-nilai agama.

Pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen kehidupan yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, kita mendapatkan bahwa pendidikan telah berproses semenjak Allah menciptakan manusia pertama, nabi adam yang berada di surga, di mana dia mengajarkan nama-nama yang para malaikat sendiri pun sama sekali belum mengenalnya.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Artinya, kajian Pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat (Samsul Amin, 2009 : 74). Oleh karena itu, pemahaman tentang materi, institusi, kultur, dan system Pendidikan merupakan satu kesatuan yang holistic, bukan parisial, dalam mengembangkan sumber daya manusia yang beriman, berislam, dan berihsan. Jadi wajar jika para pakar atau praktisi dalam mendefinisikan

Pendidikan Islam tidak dapat lepas dari sisi konstruksi peserta didik sebagai subjek dan objek.

Muhaimin secara sederhana dan terperinci memberikan beberapa pengertian tentang Pendidikan Islam yang dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam pengertian yang pertama ini, Pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.
- b. Upaya memberikan pendidikan agama Islam agar menjadikannya sebagai pandangan dan sikap hidup peserta didik. Dalam pengertian yang kedua ini pendidikan Islam dapat berwujud segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga tertentu untuk membantu peserta didik dalam menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dan segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak dengan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Proses dan praktis penyelenggaraan Pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Artinya, proses tumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun system budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang (Wardi Bachtiar, 2007: 24

Dari pengertian pendidikan di atas tadi, maka di sini penulis akan menerangkan kembali arti dari pengertian pendidikan agama Islam :

1. Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya

- sebagai *Way Of Life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.
2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia muslim, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, dan kepribadian utuh yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupannya.
 3. Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam ialah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa) (Rukmana, 2002 : 45).

Dari beberapa pengertian baik pengertian secara umum maupun pengertian Pendidikan Agama Islam maka diambil suatu pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan dan asuhan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat kedewasaan sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam Negara RI berdasarkan Pancasila.

Bagi bangsa Indonesia, agama adalah modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi bangsa. Salah satu tujuan pendidikan Nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi. Pendidikan agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan.

Agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan diri dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan dirinya

yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan kebahagiaan rohaniah.

Oleh karena agama sebagai dasar tata nilai yang merupakan penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab, maka pemahaman dan pengamalannya dengan tepat dan benar diperlukan untuk menciptakan kesatuan bangsa.

Bahan pendidikan agama bagi masing-masing pemeluknya berasal dari sumber agama-agama masing-masing. Pelaksanaan pendidikan agama dilakukan oleh pengajra yang meyakini, mengamalkan dan menguasai bahan agama tersebut.

Pendidikan agama dilaksanakan dalam sistem pendidikan Nasional. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional, dalam pendidikan agama diperlukan (a). paket-paket minimal bahan pendidikan agama dari masing-masing agama yang dianut dengan mempertimbangkan perkembangan jiwa anak didik. (b), guru agama yang cukup dan memenuhi syarat; (c), prasarana dan sarana pendidikan agama yang cukup dan memenuhi syarat; (d) lingkungan yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan agama, diantaranya situasi sekolah, masyarakat dan peraturan perundang-undangan (alex Sobur, 2009 : 78).

Pendidikan Agama Islam mulai dibentuk dalam lingkungan non-formal (keluarga). Apabila sebelum anak lahir di lingkungan keluarganya kotor, maka Ibu sangat menjadi tolak ukur, di dalam keluarga peran ibu sangat penting karenan setelah lahir ibunyalah yang pertama mempengaruhinya

3. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta.

Tujuan pendidikan islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai 'Abdu Allah. Rincian itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam. Di antaranya 'Atiyah Al-Abrasy, mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan Pendidikan Islam, sebagai berikut:

- a. Membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*).
- d. Menyiapkan peserta didik dari segi professional.
- e. Persiapan untuk mencari rezeki (Adden Wijdan, 1997 : 41).

4. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

a. Al-Qur'an

Tidak dapat dimungkiri lagi bahwa Al-Qur'an sebagai dasar Pendidikan Islam artinya sebagai titik tolak keberangkatan system Pendidikan Islam.

Misalnya dengan mengutip surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/96: 1-5)

Artinya:(1)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang

Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-‘Alaq: 1-5)

Ayat di atas adalah ayat-ayat Al-Qur’an yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika beliau sedang berkhalwat di Gua Hira. Perintah membaca ditujukan kepada Muhammad yang buta huruf. Bagaiman Nabi Muhammad SAW, menjawab perintah membaca tersebut? Beliau menjawab, “*ma ana biqariin*”, aku tidak bisa membaca. Jawaban nabi Muhammad SAW. Bukan masalah bagi Allah SWT. sebab perintah membaca bukan hanya untuk nabi Muhammad SAW. Melainkan untuk semua manusia. Yang harus dibaca pun bukan hanya huruf-huruf yang terangkai dan tertulis dalam berbagai kitab dan buku. Semua tanda kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya adalah ayat-ayat kauniyah yang harus dibaca, diteliti, diamati sedalam-dalamnya agar manusia memahami maksud Allah menciptakan alam ini dan pandai bersyukur.

Dari uraian di atas, dapat diambil pemahaman bahwa dasar pendidikan Islam adalah Al-Qur’an yang didalamnya terdapat ayat-ayat yang memanggil manusia untuk selalu menggunakan akalnyanya dalam kehidupan. Bahkan, untuk bersyukur dengan baik dan benar pun, manusia harus mempergunakan akalnyanya, Akal manusia hanya dapat diberdayakan dipertajam melalui pendidikan.

Dari ayat-ayat Al-Qur’an di atas, tergambar dengan jelas bahwa Al-Qur’an merupakan petunjuk bagi semua aspek kehidupan, tidak terkecuali sebagai dasar ilmu Pendidikan Islam. Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada umat manusia, sudah tentu memiliki banyak fungsi, baik bagi Nabi Muhammad itu sendiri maupun bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Di antara fungsi Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Bukti kerasulan Nabi Muhammad dan kebenaran ajarannya.

2. Petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia, yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Allah dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan,
3. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan Susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual dan kolektif,

Petunjuk syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesama manusia. Dengan kata lain, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus ditempuh demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. As-Sunnah

Dasar Pendidikan Islam kedua adalah As-Sunnah, yang merupakan barometer keberhasilan Allah menghadirkan manusia teladan yang sempurna, Nabi Muhammad SAW. Terkenal sebagai manusia yang paling jujur, *amanah*, *tablig*, dan *fathana*. Pendidikan yang mencerminkan teladan Nabi Muhammad SAW, adalah sistem pendidikan yang bertujuan membentuk anak didik yang *amanah*, *fathanah*, dan *tablig*, artinya semua ilmu yang dimiliki wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dimanfaatkan dan didakwahkan kepada semua masyarakat, serta menjaga nama baik Islam sebagai agama yang kebenarannya universal (Abdul majid, 2012 : 55).

c. Atsar dan Ijma Sahabat

Atsar dan Ijma Sahabat menjadi dasar Pendidikan Islam. Sebagaimana dalam sejarah digambarkan bahwa para sahabat bergotong-royong membangun masjid Nabawi sebagai pusat pendidikan Islam, membangun majlis ta'lim, membangun

madrasah dan menyebarkan ilmu yang diterima dari Rasulullah SAW (Al-ghazali, 2000 : 41).

d. Ijtihad Ulama

Dasar Pendidikan Islam berikutnya adalah pendapat atau ijtihad para ulama, yang menurut sejarah tidak sedikit dari para ulama yang mendirikan sekolah dan membangun lembaga pendidikan. Muhammad Abduh adalah salah satu tokoh politik dan pendidik yang menyarankan agar umat Islam keluar dari belenggu taklid, fanatisme buta, dan kebodohan, dengan memperbanyak mencari ilmu, mengembangkan dunia Pendidikan, dan berijtihad (Anwar, 1993 : 20).

5. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Dipandang dari sudut potensi manusia yang terdiri dari dua jenis, yakni potensi lahir dan potensi batin, maka dapat dilihat ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan. Pertama, aspek Pendidikan fisik manusia. Kedua, aspek Pendidikan ruhani manusia yang meliputi aspek pikiran dan perasaan manusia. Adapun manusia ditinjau dari segi fungsinya sebagai khalifah, maka aspek yang perlu dikembangkan yaitu aspek pemahaman, penguasaan, dan tanggung jawab terhadap kelestarian alam raya. Berkenaan dengan itu, maka perlu dikembangkan aspek pendidikan ilmu pengetahuan dan aspek pendidikan moral serta aspek keterampilan pengelolaan alam raya. Ditinjau dari segi fungsi manusia sebagai hamba (*'abd*), maka aspek yang paling untuk didik yaitu aspek pendidikan ketuhanan (Farichatul Maftuhah, 2009 : 90).

Berdasarkan alur pikir yang dibangun di atas, maka beberapa aspek Pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia itu menurut konsep Pendidikan Islam yaitu:

- a. Aspek Pendidikan ketuhanan dan akhlak
- b. Aspek Pendidikan akal dan ilmu pengetahuan

- c. Aspek Pendidikan fisik
- d. Aspek Pendidikan kejiwaan
- e. Aspek Pendidikan keindahan (seni)
- f. Aspek Pendidikan keterampilan
- g. Aspek sosial

Aspek pendidikan ketuhanan adalah penanaman jiwa beragama yang kokoh, meliputi akidah Islam dalam arti yang sesungguhnya dan mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Pendidikan moral (akhlak) mewujudkan sifat dan tingkah laku terpuji serta menjauhi tingkah laku tercela. Pendidikan akal, ilmu pengetahuan dan keterampilan, berkaitan dengan pencerdasan akal, membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan baik *perennial knowledge* maupun *acquired knowledge*. Adapun pendidikan keterampilan ialah membentuk kecakapan khusus bagi peserta didik. Pendidikan fisik, berkaitan dengan organ jasmaniah, menegembangkan dan memeliharanya sebagai Amanah yang diberikan Allah SWT, supaya manusia hidup dalam keadaan sehat untuk dapat digunakan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah SWT. Aspek pendidikan kejiwaan intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang sehat terhindar dari segala jenis penyakit kejiwaan. Berkenaan dengan itu, agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan, sehingga melahirkan ketentraman jiwa.

Aspek pendidikan sosial berkenaan dengan bagaimana membangun hubungan antara individu dengan individu, individu dengan masyarakat, masyarakat dengan individu, serta masyarakat dan masyarakat sehingga tumbuh masyarakat yang saling menyayangi dan menghormati.

6. Konsep Pendidikan Islam

Seperti disebutkan sebelumnya bahwa Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk *jasmaniah* maupun *rohaniah*, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dengan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan Islam berupaya mengembangkan individu sepenuhnya, maka sudah sewajarnya untuk memahami hakikat pendidikan Islam bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam (Hashimi, 1979 : 14).

Atas dasar itulah hakikat Pendidikan berperan mengembangkan potensi manusia semaksimal mungkin. Bertolak dari potensi manusia tersebut juga maka paling tidak ada beberapa aspek pendidikan yang perlu di didikan kepada manusia, yaitu aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak, serta aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan, pendidikan kejasmanian, kemasyarakatan, kejiwaan, keindahan, dan keterampilan. Kesemuanya diaplikasikan secara seimbang.

Dilihat dari sudut fungsi manusia di Bumi sebagai khalifah Allah SWT dan sebagai '*abd*, dipandang sebagai perwujudan dari keseimbangan. Keseimbangan antara kehidupan dunia dan *ukhrawi*-nya. Keseimbangan antara kehidupan jasmani dan rohani, keseimbangan antara individu dan sosial. Fungsi kekhalifahan sebagai perwujudan dari peran manusia di Bumi untuk mengolah dan memanfaatkan alam semesta untuk kemaslahatan mereka. Adapun fungsi '*abd* yakni penghambaan dan kepatuhan serta penyerahan diri kepada Allah SWT.

Dari berbagai argumen dan pikiran di atas tampak bahwa sesungguhnya Pendidikan Islam itu adalah upaya memanusiakan manusia dengan arti sebenarnya,

yang di dalamnya tercakup pembentukan manusia yang beradab yang pada gilirannya menuju terbentuknya pribadi insan kamil.

Al-Qur'an meletakkan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah SWT di Bumi. Esensi makna khalifah yakni orang yang diberi Amanah oleh Allah untuk memimpin alam. Dalam hal ini manusia bertugas memelihara dan memanfaatkan alam guna mendatangkan kemaslahatan bagi alam semesta.

Supaya manusia dapat melaksanakan fungsinya sebagai khalifah secara maksimal, sudah semestinyalah manusia memiliki potensi yang menopangnya untuk terwujudnya jabatan khalifah tersebut. Potensi itu meliputi: potensi jasmani dan rohani.

Potensi jasmani meliputi seluruh organ jasmaniah yang terwujud nyata; sedangkan potensi rohaniah bersifat spiritual, yang menurut Hasan Langgulung terdiri dari fitrah, roh, kemauan bebas, dan akal. Menurut Asy-Syaibani menyatakan, bahwa manusia memiliki potensi yang meliputi badan, akal, dan roh. Ketiga-tiganya persis segitiga yang sama Panjang sisinya. Selanjutnya, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa potensi spiritual manusia meliputi dimensi: akidah, akal, akhlak, perasaan (hati), keindahan, dan dimensi social (Zakiah Drajat, 1995 : 65).

Selain itu, Al-Qur'an juga menjelaskan tentang potensi rohaniah lainnya, yakni: *al-Qalb, al-Fuad, an-Nafs*. Dengan bermodalkan potensi yang dimiliki itulah manusia merealisasikan fungsinya sebagai Khalifah Allah di Bumi yang bertugas untuk memakmurkannya.

Untuk terciptanya kedua fungsi tersebut yang terintegrasi dalam diri pribadi Muslim, diperlukan konsep pendidikan yang komprehensif yang dapat mengantarkan pribadi Muslim kepada tujuan akhir pendidikan yang ingin dicapai.

Supaya peserta didik dapat mencapai tujuan akhir (ultimate aim) Pendidikan Islam, maka suatu permasalahan pokok yang sangat perlu mendapat perhatian ialah penyusunan rancangan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum. Pengertian kurikulum dalam tulisan ini yaitu segala kegiatan dan pengalaman pendidikan yang dirancang dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didiknya, baik di dalam maupun diluar sekolah dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berpedoman pada ruang lingkup Pendidikan Islam yang ingin dicapai, maka kurikulum Pendidikan Islam itu berorientasi pada tiga hal, yaitu:

1. Tercapai tujuan *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah)
2. Tercapai tujuan *hablum minannas* (hubungan manusia dengan manusia)
3. Tercapainya tujuan *hablum minal' alam* (hubungan dengan alam) (Muhammad Djunaidi, 1982 : 22).

7. Pengertian Musik

Musik adalah ilmu atau seni Menyusun nada atau suara dalam urutan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi suara yang tersusun sedemikian rupa hingga menyandang irama, lagu dan keharmonisan.

Abu Sulaiman Al-Khattaby mengatakan setiap yang meninggikan suara dengan berkesinambungan menggunakan sesuatu (alat musik) dan Menyusun temponya secara teratur, maka itulah yang disebut musik. Dalam tradisi Arab syair lagu terbentuk dari permisalan, lirik, dan nazam. Lirik (syair) dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebuah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata dalam sebuah nyanyian (Mujia Raharjo, 2008 : 55).

Pada dasarnya esensi musik adalah bunyinya, sedangkan syair semata-mata hanyalah pelengkap. Jika syair dianggap yang terpenting, dan syair dilagukan maka syair tersebut dikatakan *musical*, tetapi statusnya tetap sebagai syair, sementara musiknya kombinasi dari lagu dan syair.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa seni adalah perpaduan antara irama dan nada, baik vocal suara atau syair yang dilantunkan manusia maupun suara yang di hasilkan oleh instrument alat musik yang berupa rangkaian nada (melodi) dan paduan suara (harmoni) untuk mengungkap perasaan atau pesan yang diangkat sesuai judul lagu yang dinyanyikan.

8. Kriteria Dalam Bermusik

Syair merupakan seni kebudayaan yang tumbuh di kalangan masyarakat tertentu yang kemudian berkembang hingga dikenal oleh masyarakat lain, Syair bagian dari seni, seni adalah sesuatu yang indah. Ia merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan, ia lahir dari sisi terdalam manusia didorong oleh kecenderungan seniman kepada yang indah, apa pun jenis keindahan itu, keindahan juga bersifat universal, artinya tidak terikat oleh selera perseorangan, waktu, dan tempat, selera mode, kedaerahan atau local (Melanie Buadiana, 2008 : 87).

Namun, hendaknya dalam hal bermusik harus diperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Syair tidak bertentangan dengan Syariat, Tidak semua lagu diperbolehkan menurut syariat Islam, lagu yang diperbolehkan adalah lagu yang syair-syairnya tidak bertentangan dengan ajaran Islam, akidah, Syariah, dan akhlak.

- b. Seharusnya nyanyian tersebut tidak disertai dengan sesuatu yang mengharamkan, seperti minuman keras, narkoba, diiringi penyanyi latar yang seksi dan sebagainya.
- c. Gaya menyanyikan lagu tidak mengandung maksiat. Cara menyanyikan berperan penting dalam menentukan status hukum lagu itu sendiri. Kadang tema syairnya religi, tetapi cara dan gaya penyanyinya mengumbar ucapan sensual dan Gerakan erotis yang mengandung birahi dan memancing kejahatan kepada mereka yang berhati kotor, maka nyanyian yang asalnya mubah berubah menjadi makruh, syubhat, bahkan haram.
- d. Tidak berlebihan dalam mendengarkannya, Lagu sebagaimana yang lain yang dibolehkan, wajib dibatasi dengan tidak adanya unsur berlebihan. Agama islam mengharamkan segala sesuatu yang berlebihan sekalipun dalam masalah Ibadah.

9. Pengaruh Musik

a. Musik Memengaruhi Perilaku

Musik menurut bebrapa pakar, seperti Plato, Aristoteles, Imam Ghozali bahkan Maulana Jalaludin Rumi cukup berpengaruh bagi kehidupan jiwa seseorang karena jika seseorang mendengarkan musik yang baik, maka jiwanya akan menyerap yang baik. Demikian sebaliknya, musik dapat memberikan gairah dalam hidup beragama dan mendekatkan diri kepada sang Khalik (Abdul Wachid, 2005 : 12).

b. Musik Bahasa Dunia

Musik merupakan Bahasa universal yang menjadi media komunikasi antar masyarakat berbeda budaya. Musik identik dengan Bahasa bunyi yang berarti Bahasa makna, maka pendengar akan bisa sangat terpengaruh olehnya apabila ia

telah mampu memahami pesan dan makna di balik suasana atau irama musik tertentu. (Daulay, 2014: 15).

c. Musik sebagai Terapi

Para musikus dan penyanyi ternyata telah menemukan bahwa berbagai alat musik memiliki fungsi masing-masing untuk terapi penyembuhan emosi, seperti alat musik harfa. Seruling dapat berkaitan dengan mental. Piano dapat digunakan untuk memperkuat kemauan, dan vokal dapat berkaitan dengan rasa suka (Daulay, 2014: 18).

Dalam tradisi Islam, bayi yang baru lahir dikumandangkan suara musikal berupa Adzan. Juga ada kebiasaan seorang muslim membacakan ayat suci Al-Qur'an di dekat perut istrinya yang sedang hamil.

Di era modern sekarang pun banyak para dokter menganjurkan kepada para ibu hamil untuk memperdengarkan musik klasik pada calon bayi yang ada di rumahnya. Karena musik tersebut bisa merangsang otak bayi saat lahir.

d. Musik sebagai Media penyampain pesan Dakwah.

Musik sebagai media penyampaian pesan dakwah bukanlah hal yang baru di Indonesia, bahkan jauh sebelumnya sudah dilakukan oleh para wali di tanah Jawa menyebarkan agama Islam dengan menggunakan instrument musik gamelan yang dipandang sama pentingnya dengan dakwah itu sendiri. Oleh karena itu, perawatan benda-benda musikal tadi senantiasa dilakukan dengan sangat penuh perhatian.

Musik merupakan naluri manusia sejak ia dilahirkan. Allah SWT, telah membekali manusia dengan dua belahan otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Otak kanan berhubungan dengan fungsi intuisi, sedangkan otak kiri berhubungan dengan fungsi berpikir.

Dengan demikian, berdakwah menggunakan media kesenian termasuk seni musik merupakan kebutuhan yang sangat mendesak saat ini sebab dakwah dengan media musik selain bermakna sebagai amar ma'ruf nahi munkar, juga dalam rangka membangun intuisi umat. Apabila dakwah menggunakan media musik semakin populer, maka keuntungannya bukan hanya sebatas beramar ma'ruf nahi munkar, melainkan juga sebagai aktivitas olah rasa atau olah kalbu. Baik bagi pelaku maupun pendengarnya. Kegiatan olah kalbu nantinya menghasilkan kepekaan dan kualitas hati Nurani (Rokhmah. F.N. 2014 : 2).

Penduduk pedesaan hingga kini masih menjadi komunitas yang membanggakan. Kebanyakan dari mereka masih memiliki gambaran sentral ciptaan Tuhan yang mampu menyelaraskan kemampuan rasio dan intuisi dengan baik. Masyarakat pedesaan pasti mempunyai impian dalam benak pikirannya. Akan tetapi, berkat intuisi yang menyeimbangkannya mereka tidak sampai terjebak oleh pemikiran menghalalkan segala cara. Sebab ketika pikirannya sudah mulai bermacam-macam, otak intuisi dengan naluriiah segera bekerja mengarahkannya pada kesadaran nurani dan agamawi. Hal ini karena penduduk pedesaan sudah akrab dengan *sound scape* dalam bentuk bunyi musical alam, seperti angin, air, kicau burung, dan sebagainya. Itulah kelebihan berdakwah menggunakan media musik. (Aripidin, 2012: 139).

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, ada beberapa skripsi yang penelitiannya yang mengarah dengan judul dari penelitian ini yaitu nilai-nilai pendidikan islam pada syair lagu Keramat, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Fatikha Safitri, yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Lirik Lagu Karya Opick”.

Permasalahan dalam penelitian ini ialah nilai-nilai pendidikan Islam apa yang terkandung di dalam lirik lagu religi karya Opick pada album *Istighfar* dan apakah lagu religi dapat dijadikan sebagai salah satu dari sumber belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lirik lagu religi Opick dan mengetahui serta mendeskripsikan lagu religi ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), karena data-data yang diperoleh merupakan data yang tertulis berupa buku, jurnal maupun terbitan yang lainnya. Sumber data primer yang digunakan berupa teks dari lirik lagu religi Opick pada tahun 2005 yang diproduksi oleh PT Aquarius, dan untuk sumber primer menggunakan buku-buku, surat kabar, maupun artikel. Kemudian setelah itu dilakukan analisis isi (*content analysis*) dari lirik lagu yang dianalisis, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian bahwa didalam lirik lagu Opick pada album *Istighfar* terdapat nilai pendidikan Islam diantaranya, nilai pendidikan aqidah (keimanan), nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlakul karimah (safirtri, 2013: xii).

2. Skripsi yang disusun oleh Fifi Nur Rokhmah, yang berjudul “nilai-nilai pendidikan islam dalam syair-syair lagu religi wali band”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam syair-syair lagu religi Wali Band dalam album Ingat Sholawat?” Kemudian penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu syair-syair lagu

religi Wali Band dalam album “Ingat Sholawat”, dan sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, majalah, dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kemudian di dalam penelitian ini penulis menggunakan kerangka teori Hermeneutika Paul Ricoeur. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu religi Wali Band di album “Ingat Sholawat” meliputi nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Dalam album “Ingat Sholawat” terdapat lima lagu, yaitu lagu yang berjudul *Ya Allah, Tuhan, Mari Sholawat, Tobat Maksiat (Tomat), dan Aku Cinta Allah*. Semua syair lagu dalam album “Ingat Sholawat” mengandung ketiga nilai pendidikan Islam, kecuali dalam lagu *Aku Cinta Allah* hanya terdapat nilai pendidikan aqidah dan nilai pendidikan akhlak. (Fifi, 2014: xiv)

3. Skripsi yang disusun oleh Siti Futkhatin Nasikhah, dengan judul “Bentuk Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Rhoma Irama (Analisis Terhadap Album Soneta “Berdakwah”).

Dalam Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Michael Riffaterre dengan menggunakan pembacaan heuristic dan hermeneutic terhadap syair lagu yang diteliti yaitu soneta “berdakwah”. Yang peneliti teliti adalah album soneta “berdakwah” yang mengandung bentuk pesan dakwah dalam syair lagu Rhoma Irama (analisis terhadap album soneta “berdakwah”). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam album

soneta “berdakwah” terdapat beberapa bentuk pesan dakwah dengan cara pembacaan heuristik dan hermeneutik.

Adapun bentuk pesan dakwah ini diambil menurut A. Hasjmy yang diklompokkan menjadi enam, pertama *Taklim dan Tarbiyah*, dalam album soneta tidak ada yang menunjukkan adanya bentuk pesan tersebut. Kedua *Tadzkir* dan *Tanbih* ada dua judul lagu yang menerangkan adanya bentuk pesan dakwah yang pertama lagu berjudul Perjuangan dan Doa dan Malapetak. Ketiga *Tarhib* dan *Tabsyir*, dalam album soneta tidak ada yang menunjukkan adanya bentuk pesan tersebut. Keempat *Tarhib* dan *Indzar*, terdapat tiga judul lagu pertama Keramat, Quran dan Koran, Malapetaka, Kiamat. Kelima bentuk pesan dakwah *Qoshos* dan *Riwayar*, pada album soneta terdapat satu judul lagu yaitu Tersesat . Keenam *Amar* dan *Nahi*, terdapat enam judul lagu yang pertama Syair La Ilaha illalallah, Keramat, Yatim Piatu, Nafsu Serakah, Lapar, dan Reformasi. (Nasikhah, 2018: x)

Jadi, dari beberapa penelitian di atas perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya yaitu penulis menggunakan syair lagu Keramat ciptaan H.Rhoma Irama.

C. Kerangka Berpikir

Setelah melaksanakan pengamatan di MTs Tanah Kampung, peneliti menemukan masalah yaitu kesulitan belajar siswa. Hal ini ditandai dengan kurangnya konsentrasi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung dan kurangnya minat belajar siswa.

Bertumpu pada temuan tersebut, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yaitu untuk menerapkan media musik sebagai alat dalam proses pembelajaran

khususnya terkait nilai Pendidikan islam pada siswa kelas VII B MTs Tanah Kampung.

Rhoma Irama dengan Soneta Groupnya muncul di berbagai daerah dengan niat dakwah. Ia mendapat sambutan sekaligus tantangan, karena dituduh mengkomersialkan agama. Tantangan inilah yang jadi perjuangan Rhoma Irama dengan Soneta Groupnya. Ia menginsyafkan teman-teman seprofesinya dari mabuk-mabukan dan perempuan melalui syair-syairnya. Rhoma berhasil meyakinkan bahwa musik sebagai sarana dakwah bisa dipakai. Tak hanya bertemakan dakwah, juga lagu yang mengulas persoalan perilaku negative masyarakat, seperti kebiasaan begadang, berjudi, mabuk-mabukan, menggunakan narkoba, dan lainnya. Selain itu, ada pula tema seputar demokrasi, kesenjangan sosial, perubahan zaman, kepemudaan, citra Wanita dan masih banyak lagi.

Dangdut Rhoma Irama bukan musik musiman. Dangdutnya sejalan dengan perubahan dan mempengaruhi zaman, terbukti dengan musikalitasnya yang terus bermutakhir dan liriknya yang kritis dan berpesan moral. Kata lainnya, dangdut Rhoma Irama bersemangat pembaharuan yang selalu menuntut pembaharuan demi menjawab problema zaman. Proses pembaharuan musik melayu konvensional dilakukan Rhoma Irama secara bertahap. Mulai dari penggantian alat-alat musik melayu (lama) dengan alat-alat musik elektrik. Menggunakan bentuk panggung yang lebih megah dengan tata lampu berkekuatan ratusan ribu *watt*, sistem suara berkekuatan puluhan ribu *watt*, hingga penggunaan asap panggung. Sedangkan dari segi penampilan, tata busana yang dikenakan mewah namun sopan dan cenderung mahal serta dihiasi penampilan di atas panggung.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian Kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah mengkaji dan memaparkan secara detail tentang bagaimana kondisi sebenarnya di lapangan yang menggunakan data-data yang bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan proses dari pada hasil. (Moleong, L J. 2017 : 45). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan yaitu bertempat di MTs Tanah Kampung, yang beralamatkan: Jalan Stadion Pancasila No. 10, Desa Koto Tuo, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Adapun waktu penelitian yang peneliti lakukan yaitu 2 bulan, dari tanggal 15 November 2021 sampai 15 Januari 2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek merupakan suatu bahasan yang sering dilihat pada suatu penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek di mana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan penelitian yang dilakukan (Sugiono, 2012: 29). Sedangkan Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa-Siswi kelas VII B MTs Tanah Kampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan pembahasan dan analisis, dalam penelitian ini digunakan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya-jawab tatap muka (langsung) dengan responden atau informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara untuk memperoleh data tentang hal-hal tersebut di atas dilakukan dengan para siswa MTs Tanah Kampung dan instansi-instansi terkait.

Bentuk wawancara adalah wawancara bebas terbatas; peneliti hanya menyiapkan dan berbekal tema-tema wawancara, sementara pertanyaan-pertanyaan diajukan dikembangkan dalam proses wawancara. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan dalam gaya percakapan informal. Transkripsi hasil wawancara dibuat segera setelah wawancara selesai.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2016: 203)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada subyek dan obyek penelitian. Teknik ini digunakan, pertama-tama untuk melakukan *cross-check* atas data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumen. Tetapi metode ini juga digunakan untuk memperoleh data yang tidak terekam lewat wawancara dan dokumentasi, seperti tentang kondisi lingkungan fisik di MTs Tanah Kampung, fasilitas dan kondisi di MTs Tanah Kampung. Metode observasi yang digunakan adalah metode observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, dimana tempatnya. Obyek yang di observasi adalah siswa kelas VII B MTs Tanah Kampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sumber tertulis tambahan yang

relevan dengan nama dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan para siswa di MTs Tanah Kampung.

Adapun data Dokumentasi yang penulis gunakan ialah syair lagu Keramat:

*Hai manusia...hormati ibumu
Yang melahirkan dan membesarkanmu
Darah dagingmu dari kasih-sayanganya
Jiwa ragamu dari kasih sayanganya
Dialah manusia satu-satunya
Yang menyanyangimu tanpa ada batasnya
Doa ibumu dikabulkan tuhan
Dan kutukannya jadi kenyataan
Ridho ilahi karena ridhanya
Murka ilahi karena murkanya
Bila kau sayang pada kekasih
Lebih sayanglah pada ibumu
Bila kau patuh pada rajamu
Lebih patuhlah pada ibumu
Bukanya gunung tempat kau meminta
Bukan lautan tempat kau memuja
Bukan pula dukun tempat kau menghiba
Bukan kuburan tempat memohon doa
Tiada keramat yang ampuh didunia
Selain dari doa ibumu jua*

Ciptaan: H. Rhoma Irama

E. Instrumen Penelitian

Selama berlangsungnya wawancara peneliti menggunakan pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian. Hasil

dokumentasi penulis menggunakan kamera untuk mengambil foto berbagai ekspresi yang dimunculkan subjek. Instrumen penelitian dilakukan dan memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara untuk meminimalisir terjadinya bias peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantive. (Moleong, L J. 2017: 88).

Teknik analisis data yang penulis gunakan ialah analisis isi. Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa.

Analisis isi adalah suatu Teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memerhatikan konteksnya.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian (Affifuddin, 2012 : 145).

G. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong, ada empat kriteria keabsahan data yakni kredibilitas, kepastian, kebergantungan dan kepastian. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu dari empat teknik tersebut yakni uji kredibilitas data. Menurut Moleong,

kredibilitas pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan penelitian nonkualitatif.

Adapun teknik-teknik yang akan peneliti gunakan antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber daya yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kesalihan data yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Selanjutnya ia mengatakan bahwa triangulasi berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. (M. Ngalim Purwanto , 1998 : 10).

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan

untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.(Mukhtar Buchori , 1995 : 12)



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Pada sub bab ini, peneliti akan menjelaskan tentang nilai pendidikan Islam pada syair lagu “keramat” karya h. rhoma irama pada siswa kelas VII MTS Tanah Kampung, implementasi media pembelajaran lagu dalam mengembangkan nilai pendidikan agama Islam anak Tahun Pelajaran 2021/2022, dan mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada syair lagu, penerapan nilai pendidikan Islam menggunakan media musik serta hasil penerapan nilai pendidikan Islam menggunakan media musik

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada informan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah semua personil MTs Tanah Kampung yang terdiri dari kepala Madrasah sampai kepada majelis guru.

B. Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung pada syair lagu Keramat

Dalam pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada syair lagu yang berjudul Keramat yang diciptakan oleh seorang musisi besar yang bernama Rhoma Irama merupakan salah satu bentuk penyampaian sebuah pesan perintah dan nasihat kepada pendengar music untuk berbakti kepada ibu. Ibu dianalogikan sebagai keramat oleh Rhoma Irama, karena keramat menurut hemat penulis adalah sebagai sesuatu bentuk satu kekuatan yang

memiliki magis, kekuatan itu bisa memberikan manfaat dan mudarat kekuatan keramat itu biasanya identik dengan pepohonan besar dan kubur-kuburan, Rhoma Irama mengatakan ibu sebagai keramat karena ibu juga bisa memberikan kekuatan manfaat dan mudarat terhadap anaknya, semua itu berdasarkan hadis-hadis Nabi SAW.

Didisi lain menurut hemat penulis dari syair lagu tersebut Ibu merupakan pintu surga buat seorang anak, semua itu sesuai dengan hadis Nabi yang mengatakan bahwa surga itu ada dibawah telapak kaki ibu. Dan penulis mengartikan juga bahwa ketaatan disini yaitu kepada ibu, karena ketaatan kepada ibu akan membawa ke surga dan karena ketaatan kepada ibu akan mendatangkan kerido'an seorang ibu, kerido'an ibu akan mendatangkan kerido'an Allah SWT. Sesuai dengan hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari Muslim seorang sahabat bertanya kepada nabi siapakah orang yang berhak untuk diperlakukan dengan baik Nabi menjelaskan ibu mu, diucapkannya sebanyak tiga kali.(Muhammad Insan, 2001 : 21).

Perbandingan ibu dan ayah tiga banding satu. Melalui hadis tersebut Rhoma Irama menganggap ibu sebagai sebuah keramat dan mempunyai karomah yang sangat besar.(Muhammad Insan, 2001 : 74)

Berdasarkan hasil penelitian penulis didapatkan bahwa masih banyak ditemukan ditengah-tengah masyarakat ada orang yang belum bisa menempatkan ibu pada posisi sebagaimana yang diperintahkan Allah dan Rasulnya, seringkali manusia kalau sudah punya kekasih dan sudah punya istri ibunya sering terabaikan rasa kasih sayangnya itu teramat jauh, manusia

lebih mencintai kekasih atau istrinya dibandingkan ibunya. Menurut kepala Madrasah Tanah Kampung dalam pandangannya bahwa dalam kehidupan sehari-hari dalam bekerja terkadang manusia lebih takut, lebih patuh pada atasannya, semua perintah-perintah atasannya jauh lebih ditakuti dibanding perintah ibunya (Wawancara).

Lirik lagu yang di ciptakan Rhoma Irama berdasarkan hasil temuan peneliti lirik lagu Rhoma Irama yang bertemakan Keramat ini tersebut sebagai salah satu pembangun sebuah wacana untuk menghormati ibu pada semua masyarakat. Hasil sebuah lirik lagu keramat ini melihat juga pada sebuah konteks sosial yang ada di masyarakat, dan tentunya hal tersebut tidak terlepas dari pemikiran Rhoma Irama melalui firman-firman Allah SWT dan hadist- hadist Nabi SAW untuk mengajak semua manusia untuk menghormati ibunya dengan setulus hati.

Rasa cinta dan ketulusan seorang ibu begitu mulia dan begitu luhur terhadap anaknya. Tetapi terkadang perjuangan seorang ibu dalam mengandung, merawat, dan membesarkan anak sering seorang anak menyakitihati atau perasaan ibu ketika berbicara seringnya mengucapkan kata „ah“ terhadap ibunya. Dan sangat jelas sekali di dalam Al-Qur’an dilarang bilang kata „ah“ terhadap orang tua. sebaliknya Anak diperintahkan berbicara santun dan baik terhadap orang tua.

Di tengah-tengah masyarakat, sewaktu kecil seorang anak di ajarkan untuk berbakti kepada ibu dan jangan menjadi anak yang durhaka. Seringnya seorang anak diajarkan untuk tidak mencontoh perbuatan seperti pada cerita

kisah nyata malin kundang yang durhaka kepada ibu yang melahirkannya karena malu untuk mengakui ibunya, dengan cerita malin kundang tersebut menjadikan sebuah pelajaran untuk kita semua bahwasanya ibu itu adalah orang yang patut kita hormati dan memperlakukan ibu secara baik. Seorang ibu bagaimanapun juga do'a ibu itu dikabulkan Tuhan dan kutukannya menjadi sebuah kenyataan. Cerita legenda malin kundang yang berkembang di masyarakat ini, bahwa sesungguhnya Tuhan telah mengabulkan do'a ibu malin kundang dan kutukannya ibu malin kundang menjadi sebuah kenyataan, dan kedurhakaan malin kundang terhadap ibu menjadikan malin kundang sebagai batu karena kemurkaan ibu.

Menurut hemat penulis secara sosial, dampak melawan terhadap orang tua menimbulkan problem yang tidak baik. Akhlak seorang menjadi buruk rendah dan tidak punya sifat yang baik, Dalam dunia masyarakat anak dianggap menjadi anak yang durhaka, dan sifat akhlak yang buruk menyebabkan masyarakat tidak mau untuk bersosialisasi terhadap masyarakat lain. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah seorang guru MTs Tanah kampung yang mengatakan bahwa etika yang tidak punya rasa hormat kepada orang yang di muliakan oleh Allah SWT yaitu adalah ibu, hal ini akan menjadi manusia-manusia yang mempunyai moral-moral rendah, hal seperti ini yang kian tidak pantas untuk di contoh di masyarakat (wawancara).

Hal ini juga disampaikan oleh guru PAI di MTs tanah kampung bahwa Dalam Al-Qur'an banyak dikatakan tentang perintah berbakti kepada ibu, salah

satu contoh berbakti kepada ibu mempunyai sebuah sisi kedudukan yang sangat begitu istimewa dalam ajaran islam, yang membuktikan hal tersebut dalam Al-Qur'an adalah surah Al-Baqarah (wawancara)..

Menurut penulis seorang ibu adalah orang yang rela mempertaruhkan nyawa demi lahirnya sang buah hati. Ibu adalah sosok paling penyayang yang dengan penuh kesabaran merawat sang bayi mungil, yang setiap keinginannya hanya dibahasakan dengan tangisan, bahasa yang terkadang menjengkelkan bagi sang pendengar. Ibulah sosok yang tegar menghadapi kenakalan anak-anak yang membuat orang marah. Tidak sekali atau dua kali kenakalan itu di lakukan, bahkan berulang-ulang. Namun, ibu tetap sabar menghadapi dan terus menasehati buah hati untuk tidak melakukannya lagi. Cinta ibu juga yang membuat sang anak mampu menghadapi masa remaja yang penuh dengan emosi, gejala muda yang agak sulit terkendali. Tapi, semua itu terasa mudah dilalui melalui perhatian ibu yang penuh kasih sayang (wawancara)..

Selain hal tersebut diatas tentang syair lagu tersebut juga mengatakan tentang makna moral dari lirik di atas, terdapat dalam kata "doa ibumu". Jadi dapat penulis artikan bahwa simbol seorang ibu merupakan perantara terkabulnya suatu doa. Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan salah satu guru yang mengatakan bahwa dalam konteks ini, tentunya seorang ibu yang sholehah adalah seorang ibu yang memiliki kedekatan dengan Tuhan. Karena doa merupakan ruh dari ibadah (wawancara)..

Apabila dianalisis lebih lanjut syair di atas, dalam analisis penulis memiliki hubungan satu sama lain. Doa ibu berkaitan dengan Tuhan. Selanjutnya

kata ibu dan doa dihubungkan dengan gunung, lautan, dukun dan kuburan. Secara simbolik bahwa doa manusia terkabul melalui perantara ibu bukan dengan *wasilah* (perantara) gunung, lautan, dukun maupun kuburan. Maka secara simbolik pada lirik di atas, memuat nilai moral (akhlak) kepada ibu dan moral (akhlak) kepada Tuhan (Allah). Sosok seorang ibu dalam Islam begitu agung dan dihormati. Allah SWT berfirman dalam surah Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرُ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي

Yang artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu (Alquran dan terjemahnya, 1998, 412)

Dalam lagu keramat menceritakan tentang perjuangan seorang ibu yang telah melahirkan dan membesarkan anaknya penuh dengan kasih sayang. Wawancara lainnya dengan beberapa guru yang di MTs tanah kampung mengatakan bahwa;

Hai manusia, hormati ibumu, yang melahirkan dan membesarkanmu darah dagingmu dari air susunya, jiwa ragamu dari kasih sayangnyalah manusia satu satunya, yang menyayangimu tanpa ada batasnya. Data diatas menjelaskan bahwa yang melahirkan dan membesarkanmu darahdagingmu dari air susunya jiwa ragamu dari kasih sayangnya dialah manusia satu-satunya yang menyayangimu tanpa ada batasnya menerangkan bahwa sebagai manusia harus bersyukur dengan adanya seorang ibu yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dengan kasih sayang hingga seorang anak bisa tumbuh dengan baik karena kasih sayang seorang ibu tidak akan pernah ada batasnya (wawancara)..

Dalam lagu keramat menggambarkan tentang perjuangan seorang ibu yang telah melahirkan dan membesarkan anaknya penuh dengan kasih sayang, dan sebagai anak kita wajib untuk menghormatinya, data tersebut dapat dibuktikan

dengan wawancara sebagai berikut:

hai manusia, hormati ibumu, yang melahirkan dan membesarkanmu darah dagingmu dari air susunya, jiwa ragamu dari kasih sayangny dialah manusia satu satunya, yang menyayangimu tanpa ada batasnya. Data diatas menjelaskan bahwa hai manusia, hormati ibumu yang melahirkan dan membesarkanmu darah dagingmu dari air susunya jiwa ragamu dari kasih sayangny menggambarkan tentang seseorang yang wajib menghormati seorang ibu, karena itu adalah hak seorang ibu selain itu seorang ibu memiliki kekuatan yang dapat melahirkan, menjaga dan membesarkan seorang anak (wawancara)..

Berdasarkan analisis penulis dan wawancara yang penulis lakukan dapat penulis jelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair lagu *Keramat* adalah menyampaikan tentang perjuangan dan pengorbanan seorang ibu untuk anak anaknya. Kita dapat merasakan langsung kebenaran itu melalui indera kita. Ada dua hal yang telah dilakukan ibu untuk kita anaknya, yaitu melahirkan dan membesarkan anak-anaknya. Mari kita lihat apa yang dialami seorang ibu ketika melahirkan anaknya. Pertama, seorang ibu akan mengalami sakit yang luar biasa ketika melahirkan anaknya ke dunia. Kedua, ditengah kesakitannya ia pun harus berjuang mengerahkan seluruh tenaganya untuk mengeluarkan sang anak dari rahimnya. Semua itu harus dihadapi seorang diri dengan mempertaruhkan jiwa dan raga. Tugas seorang ibu ternyata tidak sampai di situ saja. Ia harus membesarkan anak-anaknya hingga tumbuh dewasa dan dapat hidup mandiri. Proses membesarkan seorang anak tidaklah mudah. Berbagai hal dilakukan ibu untuk membesarkan kita anak-anaknya, 1) Memenuhi Kebutuhan Fisiologis dan Psikis, 2) Merawat dan Mengurus Keluarga dengan Sabar, Mesra dan Konisten., 3) Peran Ibu Sebagai Pendidikan yang Mampu Mengatur dan Mengendalikan

anak, 4) Ibu sebagai Contoh dan Teladan, 5) Ibu Sebagai Manajer yang Bijaksana, 6)

Dengan demikian, kesimpulan dari nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat kita petik dari syair *Keramat* untuk dapat kita terapkan dalam kehidupan, yaitu:

1. Kita harus menghormati seorang ibu karena ibu telah melahirkan dan membesarkan kita.
 2. Apabila kita memohon kebaikan maka mohonlah doa ibu.
 3. Doa ibu doa yang paling keramat di muka bumi oleh karena itu kita jangan sampai menyakiti hati seorang ibu. Kutukannya dapat menjadi kenyataan.
 4. Seorang ibu harus mampu melahirkan dan membesarkan anak-anaknya.
 5. Seorang anak harus memohon Ridho ibu karena Ridho Allah bergantung pada ridho ibu pada anak-anaknya.
- 2. Bagaimana Penerapan Nilai Pendidikan Islam menggunakan media musik pada siswa kelas VII B di MTs Tanah Kampung**

Perkembangan zaman telah memasuki era revolusi industri . Hal ini ditandai dengan pesatnya pemanfaatan teknologi informasi. Maka konsep penyelenggaraan pembelajaran telah bergeser dalam upaya perwujudan pembelajaran yang modern. Pembelajaran modern ini ditandai dengan adanya penyampaian materi menggunakan media digital seperti audio visual yakni musik. Media digital menjadi salah satu komponen pembelajaran yang penting dan efektif.

Di era teknologi ini, pendidik harus membuat pembelajaran digital

yang efektif. Peran pengajar dan orang tua sangat penting untuk mempersiapkan media dengan maksimal sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan penggunaan gadget pada anak usia dini tetap terus diawasi dengan bijaksana dan terarah.

Anak harus ditanamkan nilai-nilai Agama Islam supaya anak membiasakan diri untuk berbuat baik, melakukan tindakan dan mengambil keputusan dalam hidupnya didasarkan pada nilai-nilai Agama Islam yang menjadi pedoman sampai dewasa nanti.

Menurut hemat penulis saat melakukan observasi di MTs Tanah Kampung, pada pendidikan anak usia belajar, penanaman nilai-nilai agama dimaksudkan supaya anak dapat mengenal Tuhan, menirukan gerakan beribadah, mengucapkan doa, mengenal perilaku baik dan buruk, serta membiasakan diri untuk berperilaku baik.

Aspek nilai-nilai agama Islam yang dapat diajarkan kepada anak usia sekolah pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai keimanan mengajarkan kepada anak untuk mempercayai akan adanya Allah Yang Maha Esa. Contohnya pengajar menjelaskan bahwa kita harus mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dan bertaqwa kepadanya. Nilai ibadah mengajarkan anak agar setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas untuk mencapai ridho-Nya, contohnya menolong orang tanpa meminta imbalan. Nilai akhlak mengajarkan kepada anak untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma yang benar, contohnya seperti menghormati orang yang lebih tua.

Biasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkesan lebih banyak terfokus pada teori. Terlihat jelas bahwa media pembelajaran

untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih menggunakan buku teks sebagai satu satunya sumber belajar dan jarang adanya penemuan yang menciptakan minat belajar anak rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar anak.

Berdasarkan paparan di atas, menurut penulis penggunaan media musik sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di mana tampilan media pembelajaran digital musik dapat mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar pada pantauan penulis saat melakukan observasi pada dasarnya harus dilakukan dengan baik mulai dari cara penyampaian materi, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru agar menarik dan menyenangkan bagi anak. Dalam penelitian ini memberikan treatment menggunakan media pembelajaran digital pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam untuk melihat hasil belajar pendidikan Agama Islam.

Media pembelajaran musik yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran digital

berbasis audio visual. Pelajaran yang dibuat visualisasi ke dalam bentuk gambar animasi lebih menarik, mudah diterima, dipahami dan lebih bisa memotivasi seperti syair-sair lagu

Menurut pendapat kepala madrasah saat diwawancarai Proses pendidikan saat ini memanfaatkan teknologi digital yang sudah banyak berkembang di dunia pendidikan, salah satunya menggunakan audio Visual, maka teknologi dimanfaatkan untuk kepentingan peningkatan layanan dan kualitas pendidikan khususnya bagi anak (wawancara). Masa pendidikan anak MTs Tanah Kampung merupakan masa yang penting untuk menyerap pembelajaran secara maksimal sehingga pengetahuan dan pendidikan yang diterima anak pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya

Untuk mengembangkan materi pendidikan, diperlukan media agar materi tersampaikan dengan maksimal. Begitu pula untuk mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dapat menampilkan berbagai macam media, termasuk media musik yang berisi tentang nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia bagi anak usia dini.

Media musik dipilih karena dengan lagu anak mudah menghafal dan mengingat. Lirik lagu yang digunakan harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Lagu Islami dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Disamping itu, liriknya berisi berbagai ajaran agama Islam. Artinya kalimat dalam setiap bait mengandung nilai-nilai agama dan moral yang dapat diterapkan anak melalui pembiasaan-pembiasaan setiap hari. (wawancara)

Adapun program pembiasaan yang diterapkan di MTs tanah kampung dalam rangka pembentukan perilaku anak meliputi moral pancasila, nilai agama, perasaan, emosi, dan *skill* di masyarakat. Tujuan yang diharapkan adalah mengembangkan akhlak anak yang didasari dengan ajaran agama dan moral yang dipersiapkan sejak usia dini. Pembiasaan- pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus sehingga tercipta kebiasaan yang baik sesuai indikator penilaian perkembangan anak usia 13, 14 dan 15 tahun.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala MTs Tanah Kampung, Bapak Zurpan bahwa:

Nilai agama dan moral yang ingin dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Dalam kurikulum tersebut sudah lengkap, mulai standar tingkat pencapaian perkembangan anak sampai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Standar tersebut memiliki beberapa indikator yang dapat disampaikan menggunakan lagu Islami dan diharapkan anak dapat mempraktikkannya di rumah dan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik yang tertanam dalam diri anak. (wawancara)

Wakil kepala bidang kurikulum MTs Tanah kampung juga mengatakan bahwa:

“Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini disamakan dengan indikator tingkat pencapaian pembelajaran anak yang disesuaikan dengan usia anak(wawancara).

Nofrida selaku guru Akidah Akhlak juga menjelaskan bahwa:

“Nilai agama dan moral yang akan dicapai sesuai standar perkembangan anak yang di dalamnya berisi indikator yang harus

dicapai anak menurut usia anak. Nilai agama anak dapat berkembang jika anak dapat mencapai indikator perkembangan anak yang dapat disampaikan melalui media lagu Islami.” (wawancara)

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan baik kepada kepala, wakil bidang Kurikulum, dan guru MTs tanah Kampung dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral anak yang ingin dikembangkan melalui implementasi media pembelajaran lagu disesuaikan dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan anak yang disusun berdasarkan usia anak.

Menurut penilaian penulis penerapan media pembelajaran media musik dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Dengan cara mencantumkan nomor kompetensi dasar diikuti dengan indikator perkembangan yang sesuai.

Menurut Wakil Kepala Bidang Kurikulum penetapan dalam RPPH memuat 3 kegiatan, yaitu kegiatan pembukaan yang berisi kegiatan baris berbaris, demonstrasi, dan bernyanyi media musik tentang tema tertentu; kegiatan inti berisi pemberian tugas oleh guru; kegiatan penutup berisi kegiatan *recalling* atau mengulas kembali materi dalam satu hari. (wawancara)

Penggunaan media musik akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral anak. Media musik akan menjadikan anak sebagai pribadi yang kreatif, imajinatif, dan ekspresif. Aspek perkembangan nilai agama dan moral dapat

dikatakan telah berhasil dicapai apabila anak dapat mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya yaitu dengan menyebutkan nama-nama Malaikat beserta tugasnya, dapat menyebutkan nama-nama 25 Rosul yang harus diketahui, dapat menyebutkan sifat-sifat wajib yang dimiliki oleh Rosul, dan seterusnya. (wawancara). Selanjutnya anak dapat menghargai dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya, terbiasa tidak berbohong, mengembalikan benda yang bukan miliknya, dapat mempraktikkan wudlu dengan benar, dan menggunakan do'a-do'a sehari-hari.

Beberapa pendapat dari hasil wawancara bersama guru pada MTs Tanah Kampung menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, daya kreativitas dan semangat belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. (wawancara).

Media pembelajaran musik lebih memudahkan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi mata Pelajaran Agama Islam sehingga anak akan lebih cepat mengerti dan mudah menarik minat anak-anak. Media pembelajaran mengandung unsur Islami yang dinamis, warna, musik dan teks sehingga membuat anak menjadi tertarik, termotivasi dan semangat dalam belajar.

Dengan adanya minat, ketertarikan, motivasi dan semangat belajar pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran digital animasi akan membuat siswa menjadi percaya diri dalam menjawab soal-soal sehingga mempengaruhi hasil belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam.

Salah satu model media pembelajaran yang sering digunakan pada proses pembelajaran adalah musik. Musik adalah salah satu layanan dari beberapa syair yang memfasilitasi penggunaannya untuk memudahkan dalam pemahaman dan beraktivitas dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan dimadrasah maupun dikegiatan sehari-hari.

Menurut salah satu guru berpendapat bahwa dengan menggunakan media belajar berbasis musik yang bersyairkan Islami dapat membuat pembelajaran dikelas menjadi hidup dan bersemangat karena dengan musik yang Islami lebih bermanfaat dalam kehidupan (wawancara).

Kemudian dari pada hal tersebut menurut wali kelas anak-anak bisa memahami media musik tersebut dapat melatih dirinya untuk lebih dekat lagi dengan dunia pendidikan Islam yang sesuai dengan syariat agama.

Selain itu wakil kepala MTs juga mengatakan bahwa dibutuhkan guru yang terampil memanfaatkan teknologi informasi bagi pembelajaran anak-anak agar terselenggaranya pembelajaran anak secara optimal.

Beberapa pendapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, daya kreativitas dan semangat belajar siswa agar mencapai hasil belajar yang memuaskan. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi mata Pelajaran Agama Islam sehingga anak-anak akan lebih cepat mengerti dan mudah menarik minat Anak.

Dapat penulis simpulkan bahwa media pembelajaran musik mengandung unsur syair yang Islami, warna, musik dan teks sehingga membuat anak menjadi tertarik, termotivasi dan semangat dalam belajar. Dengan adanya minat, ketertarikan, motivasi dan semangat belajar pada siswa dengan menggunakan media pembelajaran digital animasi akan membuat siswa menjadi percaya diri dalam menjawab soal-soal sehingga mempengaruhi hasil belajar anak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan metode pembelajaran yang menggunakan buku dan lebih banyak memberikan teori kurang diminati oleh anak. Hal ini sesuai dengan pendapat wakil kepala bidang kurikulum yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang masih terbatas pada buku yang penyajian materinya padat dan tampilannya tidak menarik serta banyaknya soal-soal dan tugas-tugas yang diberikan pendidik sehingga membuat peserta didik bosan untuk belajar.

3. Bagaimana hasil penerapan nilai Pendidikan islam menggunakan media Musik

Nilai Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan. Pembentukan nilai Pendidikan Agama Islam yang baik tidak bisa dikembangkan dengan teori saja, melainkan harus melaksanakan praktik untuk penanaman kebiasaan pada diri anak. Salah satu cara untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak

adalah menggunakan media pembelajaran lagu pada saat pembelajaran di kelas.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru MTs Tanah Kampung harus mempunyai rencana pembelajaran. Rencana implementasi media pembelajaran lagu dalam mengembangkan nilai Pendidikan Agama Islam anak di MTs tanah Kampung yang meliputi program tahunan (prota), program semester (prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Kepala Madrasah, bahwa:

Semua guru harus melaksanakan kurikulum yang sudah ada, yaitu kurikulum 2013. Termasuk didalamnya program tahunan (prota), program semester (prosem), RPPM, RPPH, dan penilaian (wawancara).

Sebagaimana pernyataan bapak wakil kepala bidang Kurikulum MTs Tanah kampung bahwa:

“RPPH disusun berdasarkan tema dan sub tema tertentu yang mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dengan mencantumkan 6 aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Cara menyusun RPPH pada nilai agama dan moral dimulai dengan mencantumkan nomor kompetensi dasar mulai dari mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya, menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan dan seterusnya. (wawancara)

Guru pendidikan seni dan Budaya MTs Tanah Kampung juga menambahkan bahwa:

“Persiapan yang dilakukan guru saat implementasi media pembelajaran lagu dalam mengembangkan nilai pendidikan agama Islam anak adalah *pertama*, menyiapkan RPPH yang mengacu pada RPPM. *Kedua*, membuat dan atau memilih lagu dan tepuk yang sesuai dengan materi. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu dan tepuk. *Keempat*, anak bernyanyi dan bertepuk bersama-sama. *Kelima*, guru bertanya kepada anak tentang isi dari lagu dan

tepu tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan pagi hari ketika baris-berbaris sebelum memasuki kelas. (wawancara)

Selanjutnya dari hasil penelitian penulis lakukan tentang hasil penerapan nilai Pendidikan islam menggunakan media musik sesuai dengan pernyataan bapak wakil kepala bidang kurikulum bahwa:

“Aspek perkembangan nilai pendidikan agama Islam dikatakan berhasil apabila anak mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya dapat menyebutkan 25 Rosul yang wajib diimani, dan seterusnya.

Guru PAI lainnya juga menambahkan bahwa:

“Aspek perkembangan nilai pendidikan agama Islam dikatakan berhasil apabila anak dapat menghargai dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungannya, dan seterusnya.” (wawancara)

Dari hasil penelitian di atas bahwa nilai pendidikan agama Islam anak dikatakan berkembang apabila anak mengalami perubahan tingkah laku yang awalnya kurang baik menjadi baik yang sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Anak dapat menyebutkan dan mengenal Tuhan melalui ciptaan-Nya, dapat menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya, dan seterusnya.

Menurut penulis manfaat penggunaan media pembelajaran lagu dalam mengembangkan nilai pendidikan agama Islam anak meliputi guru akan menjadi mudah untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan ajaran agama dan akhlak mulia, anak akan mudah menghafalkan dan mengingat materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru Seni Budaya bahwa:

“Media lagu dipilih karena dengan lagu, anak mudah menghafal dan mengingat. Lirik lagu disesuaikan dengan kurikulum atau materi diMTs. Lagu dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Di samping itu, liriknya berisi berbagai pengetahuan dan pesan islami. Artinya tema-tema

yang ada dalam lagu terdapat nilai-nilai agama dan moral yang dapat diterapkan anak melalui pembiasaan- pembiasaan setiap hari.” (wawancara)

Sebagaimana penjelasan guru PAI lainnya bahwa:

“Alasan menggunakan media lagu yaitu: 1) Anak menjadi pribadi yang kreatif, berimajinasi, dan ekspresif dengan menyanyikan lagu, 2) Menyanyi adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak, 3) Mengurangi dampak negatif dari lagu dewasa, 4) Memudahkan anak menghafal dan memahami nilai-nilai agama dan moral sehingga lambat laun akan terdorong untuk melakukannya (wawancara)

Berdasarkan data penelitian di atas, nilai pendidikan Agama Islam juga dikatakan berhasil tersampaikan ke anak apabila anak dapat mempraktikkan hal-hal yang diajarkan pada kesehariannya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan adanya media pembelajaran lagu adalah:

Anak menjadi kreatif, Guru mudah menyampaikan materi, Anak mudah menerima materi, Mengurangi dampak negatif lagu dewasa, Anak semakin rajin ke sekolah karena ia merasa senang, Dengan lagu Islami, anak lebih mudah menghafal dan mengingat materi dan Isi kandungan lagu Islami mudah dipahami karena terdiri dari katayang sederhana (wawancara)

Hasil dialog peneliti dengan wakil kepala bidang kurikulum juga mengatakan panjang lebar tentang penerapan nilai pendidikan Agama Islam adalah sebagai penanaman nilai-nilai agama pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu *pertama*, mengenalkan Tuhan melalui bermain, bernyanyi, membaca puisi yang di dalamnya berisi tentang ajaran agama Islam dan akhlak mulia *Kedua*, anak dikenalkan berbagai macam ibadah dimulai dengan mengenalkan kebersihan, contohnya wudu. Kemudian mengenalkan ibadah-ibadah yang wajib dilaksanakan sebagai seorang muslim yaitu sholat lima waktu. *Ketiga*, Menanamkan akhlak mulia, yaitu: membiasakan hidup tolong-menolong, bergotong royong, saling menghargai dan menghormati, dan lain sebagainya

(wawancara)

Penanaman nilai pendidikan Agama Islam pada diri anak antara lain, yaitu: *pertama*, membiarkan perilaku anak yang tidak membahayakan. *Kedua*, tidak menghiraukan agar anak menghentikan tingkah lakunya yang negatif dengan memberi isyarat bahwa perilakunya tidak dibolehkan. *Ketiga*, guru, orang tua, dan lingkungan memberikan contoh yang baik pada anak. *Keempat*, mengalihkan perhatian dari perilaku yang negatif kepada perilaku yang positif. *Kelima*, memberikan pujian sebagai bentuk penguatan terhadap perilaku anak yang diharapkan. *Keenam*, mengajak anak dengan membangkitkan perasaan, emosi, dan pemikiran anak tentang perbuatan tersebut. *Ketujuh*, memberikan perintah yang menantang sehingga anak dapat melakukan perilaku yang sesuai keinginan gurudan orang tua (wawancara)

Tahapan menanamkan nilai agama dan moral kepada anak melalui lagu Islami dilakukan dengan cara menjelaskan ketika mengenalkan lagu baru, menyanyikan seluruh syair setiap baitnya. Dengan demikian, jika lagu tersebut menarik menurut mereka maka mereka akan mengikuti guru untuk bernyanyi. Akan tetapi, apabila anak tidak tertarik, maka guru harus mencari lagu lainnya yang lebih menarik.⁷⁶ Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Madrasah bahwa tahapan implementasi media pembelajaran lagu dalam mengembangkan nilai pendidikan agama Islam anak adalah *pertama*, anak ditanya tentang materi agama (contohnya rakaat dalam sholat), apakah anak sudah tahu apa belum; *Kedua*, guru bernyanyi tentang rakaat dalam sholat dan anak mendengarkan; *Ketiga*, anak bernyanyi bersama-sama; *Keempat*, anak ditanya lagi tentang rakaat

dalam sholat. Pasti akan berbeda, sebelum dan sesudah menyanyikan lagu tentang rakaat dalam sholat. Karena dengan menggunakan lagu akan mempermudah penyampaian materi dari guru ke anak (wawancara).

Langkah-langkah hasil penerapan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dengan media pembelajaran lagu dalam mengembangkan nilai agama anak adalah *pertama*, menanyakan pada anak sejauh mana mereka mengetahui materi yang disampaikan. *Kedua*, mengaitkan materi yang terdapat nilai agama dan moral dengan lagu. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu awal sampai akhir. *Keempat*, menyanyikan lagu bersama. *Kelima*, menanyakan materi kepada anak dengan media lagu (wawancara).

Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak wakil kepala bidang kurikulum bahwa Persiapan yang dilakukan guru saat implementasi media pembelajaran lagu dalam mengembangkan nilai pendidikan agama Islam adalah *pertama*, menyiapkan RPPH yang mengacu pada RPPM. *Kedua*, membuat dan atau memilih lagu dan tepuk yang sesuai dengan materi. *Ketiga*, anak mendengarkan lagu dan tepuk. *Keempat*, anak bernyanyi dan bertepuk bersama-sama. *Kelima*, guru bertanya kepada anak tentang isi dari lagu dan tepuk tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan pagi hari ketika baris-berbaris sebelum memasuki kelas (wawancara)

Peneliti memberi analisis bahwa implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai agama anak dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPPH
- b. Mencipta dan memilih lagu Islami sesuai materi

- c. Anak ditanya mengenai materi
- d. Guru menyanyikan lagu Islami dan anak mendengarkannya
- e. Anak menyanyikan lagu Islami bait demi bait
- f. Guru menjelaskan isi atau pesan yang terkandung dalam lagu Islami
- g. Guru dan anak menyampaikan kepada orang tua mengenai lagu Islami
- h. Orang tua mendampingi anak dalam proses pengembangan nilai agama dan moral anak di rumah(Muhammad Nursi, 2021 : 145)

Penggunaan media pembelajaran dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

- a. Materi pembelajaran tidak hanya disampaikan melalui lisan maupun tulisan. Dengan media pembelajaran dapat materi pembelajaran disampaikan lebih jelas, menarik, dan nyata.
- b. Anak cenderung menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.
- c. Memberikan semangat dan dorongan dalam belajar.
- d. Siswa akan mendapat rangsangan dan menjadi pribadi berpengalaman (Aina Mulyana, 2020)

Manfaat penggunaan media pembelajaran lagu dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak meliputi guru akan mudah untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan ajaran agama dan akhlak mulia, anak akan mudah menghafalkan dan mengingat materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru seni dan budaya bahwa media lagu dipilih karena dengan lagu, anak mudah menghafal dan mengingat. Lirik lagu disesuaikan dengan kurikulum atau materi di MTs Tanah Kampung. Lagu dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak. Di samping itu, liriknya berisi berbagai pengetahuan dan pesan islami. Artinya tema-tema yang ada dalam lagu terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diterapkan anak melalui pembiasaan- pembiasaan setiap hari (wawancara)

Wali kelas VII menjabarkan alasan penggunaan media lagu, yaitu: 1) Anak menjadi pribadi yang kreatif, berimajinasi, dan ekspresif dengan menyanyikan lagu, 2) Menyanyi adalah sesuatu yang menyenangkan bagi anak-anak, 3)

Mengurangi dampak negatif dari lagu dewasa, 4) Memudahkan anak menghafal dan memahami nilai-nilai agama dan moral sehingga lambat laun akan akan terdorong untuk melakukannya (wawancara).

Wali murid juga menambahkan bahwa putrinya yang bernama Putri Annisa bersemangat pergi ke sekolah karena pembelajaran sangat menyenangkan dan materi mudah diserap dengan media pembelajaran lagu. Putri Annisa juga mempraktikkan apa yang diajarkan guru dalam rangka mengembangkan nilai agama dan moral (wawancara).

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti memberi analisis bahwa manfaat penggunaan media pembelajaran lagu Islami adalah memberi semangat dan motivasi anak, memudahkan guru menyampaikan materi, anak dengan mudah menyerap materi dan mempraktikkannya dan menjadikan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas peneliti melakukan validasi hasil penelitian kepada guru melalui kegiatan wawancara bulan desember 2021 bahwa hasil penelitian telah sesuai dengan data dan kondisi yang ada di MTs Tanah kampung semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Implementasi media pembelajaran lagu sangat efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan nilai pendidikan Agama Islam anak di MTs tanah Kampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

- A. Nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat kita petik dari syair *Keramat* untuk dapat kita terapkan dalam kehidupan, yaitu: Kita harus menghormati seorang ibu karena ibu telah melahirkan dan membesarkan kita dan spabila kita memohon kebaikan maka mohonlah doa ibu. Doa ibu doa yang paling keramat di muka bumi oleh karena itu kita jangan sampai menyakiti hati seorang ibu. Kutukannya dapat menjadi kenyataan. Seorang ibu harus mampu melahirkan dan membesarkan anak- anaknya. Seorang anak harus memohon Ridho ibu karena Ridho Allah bergantung pada ridho ibu pada anak-anaknya.
1. Teks lagu keramat karya cipta Rhoma Irama ingin menyampaikan wacana perintah nasihat yang penting yaitu ingin mengajak para pendengar musik untuk bisa menghormati, mematuhi, perintah ibu, Serta dapat menyayangi ibu lebih dari apapun juga. Dan lagu keramat juga mengajak kepada para anak untuk jangan bosan-bosannya secara terus menerus meminta do'anya dan ridhonya kepada ibu agar selamat di dunia dan akhirat. Dan teks lagu keramat ini mengedepankan sisi terpenting dari seorang ibu yaitu adalah bahwa do'a ibu dikabulkan Tuhan dan kutukannya menjadi sebuah kenyataan.
 2. Di pandang dari segi kognisi sosial lagu keramat, ibu merupakan suatu keramat yang sebenar-benarnya, do'a ibu dikabulkan Tuhan dan kutukan

ibu juga menjadi kenyataan, karena ibu telah mengandung anak selama

3. Sembilan bulan derita diatas derita, dan sangat luar biasa sekali ibu kedudukannya buat seorang anak. Secara syari'at islam banyak firman-firman Allah SWT dan Hadist-Hadist Nabi Muhammad SAW tentang wajibnya perintah berbuat baik kepada ibu. Berbicara kepada orang tua dengan bahasa santun dan tidak boleh mengatakan kata "ah" terhadap orang tua dan juga tidak membentak-bentak salah satu diantara mereka bila berusia lanjut. Anak diperintahkan untuk merendah dihadapan orang tua dengan mulia dan kasih sayang, serta memperlakukan orang tua dengan sebaik-baiknya.
4. Di lihat dari segi konteks sosial dalam lagu keramat ini, seorang anak dilarang untuk memuja-muja gunung, meminta kepada lautan, tidak boleh datang ke dukun-dukun lagi dan berdo'a kepada kuburan bahwanya itu semua tidak ada artinya dan tidak bermanfaat buat seorang anak bahkan bisa mencelakakan dirinya sendiri. Karena sesungguhnya tidak ada satu keramat pun di dunia ini yang bisa memberikan keselamatan dunia dan akhirat kecuali do'a dari seorang ibu

- B. Penerapan Nilai Pendidikan Islam menggunakan media musik pada siswa kelas VII B di MTs Tanah Kampung adalah untuk mengembangkan materi pendidikan, salah satunya menggunakan media pembelajaran lagu . Media lagu dipilih karena dengan lagu anak mudah menghafal dan mengingat. Lagu dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami anak dan berisi tentang ajaran

agama pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan materi di sekolah. Program pembiasaan yang diterapkan bertujuan untuk pembentukan perilaku anak meliputi moral pancasila, nilai agama, perasaan, emosi, dan *skill* di masyarakat. Tujuan yang diharapkan adalah mengembangkan akhlak anak yang didasari dengan ajaran agama dan moral yang dipersiapkan sejak usia dini

- C. Hasil penerapan nilai Pendidikan Islam menggunakan media musik adalah sangat efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan nilai pendidikan Agama Islam anak

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Tanah Kampung Tahun Pelajaran 2021/2022 dan telah dianalisis, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam melalui media musik menjadi lebih maksimal, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala MTs Tanah Kampung , diharapkan dapat melakukan peningkatan kualitas penyelenggaraan MTs Tanah Kampung, mengoptimalkan sarana dan prasarana yang memadai sehingga visi, misi, dan tujuan didirikannya sekolah dapat tercapai dengan maksimal. Salah satunya tentang pengembangan nilai Pendidikan Agama Islam anak yang digunakan sebagai bekal kehidupan di masyarakat.
2. Bagi Guru MTs Tanah Kampung, diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terhadap lagu Islami sehingga dapat mencapai tujuan bersama, yaitu mengembangkan ajaran agama dan budi

pekerti yang luhur pada diri anak.

3. Bagi orang tua, diharapkan dapat bekerja sama dan mendampingi putra/putrinya di rumah dalam rangka mencapai tujuan mengembangkan ajaran agama dan budi pekerti yang luhur pada diri anak di rumah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menindaklanjuti hasil penelitian ini untuk dijadikan pedoman penelitian selanjutnya agar lebih komprehensif dan berkembang dalam hal implementasi media pembelajaran lagu Islami dalam mengembangkan nilai pendidikan agama Islam anak.



BIBLIOGRAFI

- Depag RI, (1979/ 1980), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran.
- Depag RI, (1984/ 1985), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Dirjen Bimbingan Islam
- Basri, H. 2009. *Filasafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Minarti, S. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam "Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikasi-Normatif*. Jakarta: Amzah
- Meilinda, Y. 2018. *Skripsi: Nilai-nilai Pendidikan karakter pada syair lagu dangdut "Muara kasih bunda" yang dipopulerkan oleh Erie Suzan*. Semarang: UNNES
- Aripudin, A. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhyiddin, A. Safei, A, A. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia
- Afifuddin, Saebani, B, A. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Azyumardi, *Esei-Esei Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1998)
- Minarti, S. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam "Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikasi-Normatif*. Jakarta: Amzah
- Direktorat Jendral Repoblik Indonesia, *Undang-Undang dasar 1945, P-4, Tap MPR*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001)
- Daulay, H, P. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Bandung: Pustaka setia
- Safitri. F. 2013. *Skripsi: Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam lirik lagu karya Opick*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Rokhmah. F.N. 2014, *Skripsi: Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair lagu realigi Wali band*, IAIN Purwokerto

- Nasikhah,S.F. 2018, *Skripsi: Bentuk pesan Dakwah dalam syair-syair lagu Rhoma Irama (Analisis terhadap album Soneta “Berdakwah”)*, UIN Walisongo
- Moleong, L J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta,
- M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998),
- Mukhtar Buchori, *Transformasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Pustaka Sinar Harapan, 1995)
- Muhammad Insan, *Panduan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Bumi Aksara, 2001),
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mardeli. 2015. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Palembang: Noer
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Triganda karya
- Nata, Abuddin. 2013. *Metodologi Studi Islam*. Jakrta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, Yusliani. 2014. *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*. Yogyakarta: Ombak.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*.Semarang: Widyakarya.
- Rusmini, 2013.*Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwadaminta, W.JS. 1999.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Arroyan,2001)
Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008

- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian*, Jakarta : Pustaka Al-Husan, 1998
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah* Jakarta: Rajawali Pres, 2011
- Amin, Samsul, Munir, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2009
- Bachtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997.
- Baghdadi, Abdurrahman, *Al Seni dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Gema InsaniPress, 1993
- Rukmana, Naan, *Masjid dan Dakwah* Jakarta: Al-mawardi Prima, 2002.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Semiotik dan Framing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Adden Wijdan S. 1987. *Peradaban Islam dalam Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media
- Abdul Majid & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Al-Ghazali. 2003. *Ringkasan Ihya' Ulumiddin*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Anwar Masy'ari. 1993, *Butir-butir Problematika Dakwah Islami*, Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Muhamad Djunaidi Ghony. 1982. *Nilai Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional
- MudjiaRaharjo.2008. *Dasar-dasar Hermeneutika "AntaraInternasionalisme & gadamerian"*, Yogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Melani Budianta, dkk. 2008. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: IndonesiaTera
- Al-Ghazali. 1999. *Mihrab Kaum „Arifin terj. Hasan Abrori dan Masyhur Abadi*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Anwar Masy'ari. 1993, *Butir-butir Problematika Dakwah Islami*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Mekar Surabaya.
- Eko Hadi Wiyono. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap: Disertai Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan*. Surabaya: Palanta